

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Studi Kasus KFC (*Kentucky Fried Chicken*) Tahun 2020-2024

Sofa Widiani¹, Rizca Puspita Devi²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC) pada periode 2020–2024. Perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan dan laba apabila dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan juga menghadapi peningkatan jumlah utang. Hal ini merupakan dampak dari upaya pemulihan perusahaan pasca pandemi COVID-19, ditambah dengan situasi pasar yang memburuk akibat krisis yang terjadi di Timur Tengah, terutama berkenaan dengan tindakan boikot terhadap produk-produk yang dianggap mendukung Israel. Likuiditas diukur dengan *Quick Ratio* (QR) dan profitabilitas dengan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan pendekatan kuantitatif dan regresi linier sederhana SPSS 25, hasil analisis menunjukkan penurunan tajam pada QR dari 1,09 menjadi 0,28 dan profitabilitas rendah sebesar -0.15563 pada kuartal III 2024. Namun, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sig. 0,061 > 0,05. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan namun pengelolaan likuiditas yang baik dan seimbang mencerminkan bahwa faktor lain, seperti strategi bisnis, efisiensi biaya, dan kondisi pasar, serta upaya pemulihan setelah pandemi dan disertai isu boikot, lebih berperan.

Kata Kunci: *likuiditas; profitabilitas; quick ratio; net profit margin; PT. Fast food indonesia tbk (kfc).*

Abstract

This study examines the effect of liquidity on the profitability of PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC) in the period 2020–2024. The company experienced a decline in revenue and profit when compared to the previous year. In addition, the company also faced an increase in debt. This is the impact of the company's recovery efforts after the COVID-19 pandemic, coupled with the worsening market situation due to the crisis in the Middle East, especially regarding the boycott of products considered to support Israel. Liquidity is measured by the Quick Ratio (QR) and profitability by Net Profit Margin (NPM). With a quantitative approach and simple linear regression SPSS 25, the results of the analysis show a sharp decline in QR from 1.09 to 0.28 and low profitability of -0.15563 in the third quarter of 2024. However, liquidity does not have a significant effect on profitability sig. 0.061 > 0.05. Although it does not have a significant effect, good and balanced liquidity management reflects that other factors, such as business strategy, cost efficiency, and market conditions, as well as recovery efforts after the pandemic and the accompanying boycott issue, play a greater role.

Keywords: *liquidity; profitability; quick ratio; net profit margin; PT. Fast food Indonesia tbk (kfc)*

Copyright (c) 2025 Sofa Widiani¹⁾

✉ Corresponding author :

Email Address : sofa10121956@digitechuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Industri makanan cepat saji di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk siap saji yang cepat dan praktis. Salah satu pelaku utama dalam sektor ini adalah PT. Fast Food Indonesia Tbk, pemegang lisensi tunggal merek global Kentucky Fried Chicken (KFC) di Indonesia. Sebagai perusahaan publik yang beroperasi di bawah pengawasan Bursa Efek Indonesia, PT. Fast Food Indonesia Tbk menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, khususnya dalam hal likuiditas dan profitabilitas, di tengah dinamika perubahan ekonomi dan sosial masyarakat. (Saputri et al., 2024)

Secara umum, perusahaan menghadapi penurunan kinerja keuangan yang signifikan. Berdasarkan laporan keuangan per 30 September 2024, tercatat kerugian sebesar **Rp 558** miliar pada kuartal III, penutupan 47 gerai, serta pemutusan hubungan kerja terhadap 2.274 karyawan. Situasi ini diperburuk dengan meningkatnya beban utang serta penurunan daya beli masyarakat. Kondisi eksternal, seperti dampak pandemi COVID-19 dan boikot global terhadap produk-produk yang dianggap terafiliasi dengan konflik geopolitik, turut memberikan tekanan besar terhadap performa keuangan perusahaan. (BBC News Indonesia, 2024)

Tabel 1. 1 Perkembangan Likuiditas PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) Tahun 2020 Kuartal I - 2024 Kuartal III

Tahun		Likuiditas (Disajikan dalam bentuk rupiah)			
		Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Qr
2020	Q1	1,309,495,649	316,036,228	908,814,086	1.09314
	Q2	1,290,607,541	243,229,235	1,016,514,586	1.03036
	Q3	1,229,941,176	229,996,012	1,504,052,691	0.66483
	Q4	1,563,156,689	245,348,925	1,480,239,065	0.89027
2021	Q1	1,355,732,872	296,855,354	1,315,691,250	0.80481
	Q2	1,236,035,582	288,761,910	1,226,196,242	0.77253
	Q3	1,394,765,270	264,535,395	1,479,901,102	0.76372
	Q4	1,178,139,902	280,987,188	1,360,687,820	0.65934
2022	Q1	1,094,413,393	341,670,551	1,280,870,871	0.58768
	Q2	1,189,863,707	294,834,039	1,271,094,560	0.70414
	Q3	1,088,088,999	314,248,764	1,359,478,121	0.56922
	Q4	1,272,159,970	346,929,837	1,606,887,945	0.57579
2023	Q1	1,125,534,190	385,038,376	1,650,636,241	0.44861
	Q2	1,049,499,714	268,534,117	1,529,700,336	0.51054
	Q3	953,248,254	329,037,133	1,659,204,356	0.37621
	Q4	947,542,386	302,914,170	1,971,043,945	0.32705
2024	Q1	965,854,023	346,774,775	2,099,557,239	0.29486
	Q2	902,049,429	243,855,615	1,945,382,501	0.33834
	Q3	802,749,830	221,220,196	2,036,151,530	0.28560

Sumber : BEI (Data Diolah, 2024)

Tabel 1. 2 Perkembangan Profitabilitas PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) Tahun 2020 Kuartal I - 2024 Kuartal III

Tahun		Profitabilitas (Disajikan dalam bentuk rupiah)		
		Laba (Rugi) Bersih	Pendapatan	NPM
2020	Q1	5,413,799	1,518,245,257	0.00357
	Q2	-142,231,283	2,514,811,533	-0.05656
	Q3	-298,335,673	3,586,067,592	-0.08319
	Q4	-377,184,702	4,840,363,775	-0.07792
2021	Q1	-61,469,199	1,083,065,309	-0.05675
	Q2	-76,916,619	2,429,203,682	-0.03166
	Q3	-201,382,664	3,456,945,942	-0.05825
	Q4	-295,737,750	4,840,596,018	-0.06110
2022	Q1	-19,731,174	1,281,395,954	-0.01540
	Q2	32,661,001	2,868,983,163	0.01138
	Q3	-17,163,484	4,315,938,972	-0.00398
	Q4	-77,447,669	5,857,474,313	-0.01322
2023	Q1	-22,062,950	1,423,917,055	-0.01549
	Q2	-5,564,478	3,119,919,445	-0.00178
	Q3	-152,415,489	4,619,638,352	-0.03299
	Q4	-418,212,411	5,935,004,692	-0.07047
2024	Q1	-197,084,264	1,178,609,484	-0.16722
	Q2	-349,751,341	2,480,917,943	-0.14098
	Q3	-558,752,084	3,590,255,015	-0.15563

Sumber : BEI (Data yg telah Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan dan laba jika dikaitkan pada periode tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan juga mengalami hutang yang membengkak. Hal ini merupakan dampak dari upaya pemulihan perusahaan setelah pandemi *COVID-19*, ditambah dengan situasi pasar yang memburuk akibat krisis di Timur Tengah, terutama berkaitan dengan tindakan boikot terhadap produk-produk yang dianggap mendukung Israel.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Rehman dan Imran (2018) menyatakan bahwa likuiditas yang memadai mendukung kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban dan meningkatkan laba, selama penggunaan modal dilakukan secara efisien. Sebaliknya, Amin dan Shah (2017) serta Aljifri dan Moustafa (2021) menekankan bahwa kelebihan likuiditas justru dapat menjadi tidak produktif dan mengurangi efisiensi operasional. Iqbal dan Tan (2020) juga menambahkan bahwa dalam sektor makanan cepat saji, ketahanan likuiditas dapat menjadi faktor penting dalam mempertahankan profitabilitas di tengah fluktuasi permintaan. Namun, masih sedikit kajian yang secara spesifik membahas fenomena ini pada sektor makanan cepat saji di Indonesia, terutama pasca pandemi dan dalam konteks tekanan sosial akibat kampanye boikot.

Dengan adanya *research gap* tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi orisinal terhadap literatur akademik dengan fokus pada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk selama periode kuartal I 2020 hingga kuartal III 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana likuiditas yang

diukur dengan quick ratio (QR) mempengaruhi profitabilitas yang diukur melalui net profit margin (NPM). Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, serta memperkaya referensi akademik dalam bidang keuangan perusahaan, khususnya di sektor makanan cepat saji.

Evaluasi terhadap likuiditas merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja likuiditas yang tidak optimal dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk pembayaran pinjaman. Kondisi ini berpotensi menimbulkan gangguan serius terhadap kelangsungan operasional serta dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Likuiditas umumnya diukur melalui beberapa indikator rasio keuangan, seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Ketiga rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan pendapatan di masa mendatang.

PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC), data menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam pengelolaan kas, yang sebagian besar disebabkan oleh beban utang yang tinggi serta tren pendapatan yang mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Ketidakeimbangan ini melemahkan struktur keuangan dan meningkatkan risiko likuiditas.

Dengan demikian, analisis mengenai hubungan antara likuiditas dan profitabilitas menjadi sangat krusial untuk dilakukan. Pemeriksaan ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi akar permasalahan dalam manajemen keuangan, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh dalam merumuskan strategi perbaikan untuk mencapai kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Likuiditas dan Teori *Trade-Off* (*Trade-Off Theory*)

Teori Likuiditas yang diperkenalkan oleh *Keynes* (1936) menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang. Sejalan dengan itu, *Trade-Off Theory* oleh *Kraus & Litzenberger* (1973) menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara risiko kebangkrutan dan pengembalian yang optimal dalam pengelolaan dana likuid. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi penggunaan aset, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah dapat menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Brigham dan Ehrhardt (2016) turut menegaskan bahwa likuiditas yang cukup membantu meningkatkan stabilitas dan mengurangi beban biaya bunga, namun alokasi dana yang berlebihan pada likuiditas dapat menurunkan potensi laba. Hal ini menjadi relevan bagi PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC), yang perlu menjaga likuiditas dalam batas optimal agar tetap efisien dan kompetitif.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat menggambarkan seberapa efektif kebijakan dan keputusan operasional tersebut dalam menghasilkan laba (*Kusumawati, 2022*). Dengan kata lain, Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meraup keuntungan dari

aktivitas operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk tingkat likuiditas perusahaan. (Afriyani & Jumria, 2020). Profitabilitas merupakan informasi yang sangat krusial bagi para investor dan kreditor. Investor dapat memanfaatkan data ini untuk memperkirakan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan. Di sisi lain, kreditor, seperti bank, dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang berdasarkan tingkat profitabilitas yang dimiliki. Tingkat profitabilitas menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset serta sumber daya dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio ini juga berfungsi sebagai alat perbandingan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan antara perusahaan dengan para pesaingnya. Analisis profitabilitas menghasilkan gambaran mengenai hasil dari kebijakan keuangan dan operasional yang diterapkan oleh manajemen, serta dipengaruhi oleh sistem pencatatan kas yang digunakan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva jangka pendek yang dimilikinya (Asri Nurlaeni, 2022). Tingkat likuiditas perusahaan dapat dianalisis melalui jumlah aktiva lancar, yaitu aset yang mudah dikonversikan menjadi kas. Aktiva lancar tersebut mencakup kas, piutang, persediaan, serta surat berharga yang dapat diperjualbelikan. Sebagai tambahan, likuiditas juga sering diukur melalui rasio modal kerja, yang membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Kasmir, 2019). Hery (2021) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Perhitungan rasio likuiditas memberikan berbagai manfaat bagi para pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, termasuk pemegang saham. Selain itu, terdapat pula pemangku kepentingan lainnya, seperti pemilik dan manajemen perusahaan, yang melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan, serta investor dan kreditor, termasuk bank dan pemasok. Dengan demikian, analisis likuiditas memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi pihak eksternal.

Likuiditas dan profitabilitas, memiliki peranan yang sangat penting bagi kesehatan keuangan perusahaan dan sering kali menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor dan manajemen. Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun tingkat likuiditas yang baik mendukung kemampuan perusahaan untuk bertahan dan melakukan investasi, adalah krusial bagi manajemen untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan likuiditas dan memaksimalkan penggunaan aset guna meningkatkan laba. Melalui manajemen yang tepat, perusahaan dapat memanfaatkan likuiditas sebagai instrumen untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2020:16), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan dirancang untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang

telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan triwulanan PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC) untuk periode 2020 kuartal I hingga 2024 kuartal III. Data diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX), serta publikasi keuangan perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan populasi (*sampling jenuh*), yaitu 19 laporan keuangan triwulanan, karena jumlah data relatif kecil dan seluruh unit analisis memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menerapkan metode ini, hasil yang diperoleh cenderung lebih akurat dan terhindar dari bias, mengingat tidak melibatkan proses pemilihan sampel secara acak. Salah satu karakteristik utama dari *sampling jenuh* adalah partisipasi seluruh individu dalam populasi, yang menghasilkan data yang lebih akurat dengan mengeliminasi risiko kesalahan dalam pemilihan sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *time series*, yang dianalisis menggunakan software SPSS versi 25.

Fokus analisis dalam penelitian ini adalah pada dua variabel utama: likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio (QR)*, dan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh QR terhadap NPM dalam periode yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	19	.2856	1.0931	.615633	.2406829
NPM	19	-.1672	.0114	-.054086	.0531691
Valid N (listwise)	19				

Sumber: Output SPSS 25, 2025 (Data diolah)

Hasil Analisis Deskriptif menunjukkan bahwa data (QR) menunjukkan nilai minimum 0,2856 dan maksimum 1,0931, dengan rata-rata 0,6156 dan standar deviasi 0,2406. Ini mencerminkan variasi likuiditas yang cukup signifikan, di mana rata-rata perusahaan memiliki aset likuid sebesar 61,56% dari kewajiban jangka pendeknya.

Sementara itu, (NPM) berkisar antara -1,672 hingga 0,0114, dengan rata-rata -0,0541 dan standar deviasi 0,0532. Nilai rata-rata yang negatif mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami kerugian sekitar 5,41% dari total pendapatan, dengan variasi kinerja yang relatif kecil.

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.113	.031		3.691	.002
	QR	-.094	.047	-.438	-2.009	.061

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Output SPSS 25, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,061 yang berarti $\geq 0,05$, dengan t_{hitung} menunjukkan nilai $-2.009 \leq t_{table} 2,101$ maka hipotesis nol (H_0) diterima Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas (QR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

Pembahasan

Hasil Stastistik Deskriptif

Tingkat Likuiditas PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) Tahun 2020-2024

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Penurunan nilai aset lancar yang signifikan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) menunjukkan bahwa perusahaan semakin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar yang pada tahun 2020 masih tercatat di atas 1.09, menurun drastis menjadi sekitar Rp802 miliar pada tahun 2024. Di sisi lain, kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan yang cukup tajam, dari kisaran Rp900 miliar-Rp1,5 triliun pada tahun 2020 menjadi lebih dari Rp2 triliun pada tahun 2024. Ketimpangan ini menyebabkan penurunan rasio quick ratio (QR) perusahaan secara konsisten selama periode penelitian.

Fluktuasi nilai persediaan juga tercatat menurun, dari Rp316 miliar pada kuartal I tahun 2020 menjadi Rp221 miliar pada kuartal III tahun 2024. Meskipun hal ini mungkin mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan stok, pengurangan persediaan secara berkelanjutan juga dapat berdampak pada stabilitas operasional.

Penurunan QR yang terus berlanjut menandakan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, terutama jika tidak ada strategi kompensasi melalui pendanaan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan kas dan modal kerja. Beberapa langkah yang dapat diterapkan antara lain mempercepat perputaran piutang, menekan utang jangka pendek, dan mengoptimalkan struktur aset lancar. Tanpa penanganan yang tepat, kondisi ini berpotensi memperburuk kesehatan keuangan perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen

keuangan yang efektif menjadi krusial untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan.

Tingkat Profitabilitas PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) Tahun 2020-2024

Tingkat profitabilitas PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren negatif, dengan mayoritas kuartal mencatatkan kerugian. Pada awal tahun 2020, perusahaan masih mampu membukukan laba tipis sebesar Rp5,41 juta dengan rasio NPM 0,00357%. Namun, pada kuartal-kuartal berikutnya, kerugian terus meningkat, terutama pada Q4 yang mencatatkan rugi sebesar Rp377,18 juta, diperkirakan akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas operasional dan penjualan.

Tren kerugian berlanjut sepanjang 2021, dengan kerugian kuartalan yang semakin membesar dan rasio profitabilitas tetap berada pada zona negatif. Tahun 2022 memperlihatkan perbaikan meskipun masih mencatat rugi bersih. Kerugian pada Q1 menjadi lebih terkendali dibanding tahun sebelumnya, yang menunjukkan adanya upaya efisiensi oleh manajemen perusahaan.

Memasuki 2023, kerugian sempat menunjukkan penurunan, khususnya pada Q2 yang mencatat rugi paling kecil dibanding kuartal lainnya. Namun, kondisi kembali memburuk pada akhir tahun, dengan Q4 mencatatkan rugi Rp418,21 juta. Situasi semakin kritis pada tahun 2024, terutama pada Q3 yang menjadi titik terendah profitabilitas, mencatatkan kerugian Rp558,75 juta dengan NPM sebesar -0,15563%. Secara umum, perusahaan mengalami tekanan profitabilitas yang signifikan selama lima tahun terakhir. Tren ini mencerminkan perlunya strategi yang lebih adaptif dalam mengelola biaya dan meningkatkan pendapatan. Untuk memperbaiki kinerja keuangan, perusahaan disarankan untuk memperkuat efisiensi operasional, mengembangkan strategi pemasaran yang lebih agresif, serta memanfaatkan peluang pasar guna memulihkan stabilitas dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Studi Kasus (KFC)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC). Dimana berdasarkan hasil pengujian Uji t (parsial), diperoleh tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,061 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,061 > 0,05$. Sedangkan diperoleh t_{hitung} menunjukkan nilai -2.009 yang mana berarti lebih kecil dari t_{table} 2,101 atau $-2.009 \leq 2,101$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan menyatakan bahwa likuiditas (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Dengan rasio likuiditas yang semakin menurun, perusahaan berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Seperti dikemukakan oleh *Kraus & Litzenberger (1973)*, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian dalam pengelolaan likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko kebangkrutan, tetapi jika terlalu tinggi, dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba. PT. Fast Food Indonesia Tbk, meskipun mengalami penurunan likuiditas yang signifikan, perusahaan tetap berhasil mencatat peningkatan profitabilitas pada periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain,

seperti efisiensi biaya, strategi bisnis, dan kondisi pasar, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini menekankan betapa pentingnya menjaga keseimbangan likuiditas yang optimal, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengorbankan peluang investasi yang berpotensi meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Rachmat Manggala (2024) yang mana hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Julinta Paulina hasilnya menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bisa berbeda-beda tergantung pada konteks perusahaan dan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus variabel yang cukup terbatas, yaitu hanya mengamati hubungan antara *Quick Ratio* (QR) dan *Net Profit Margin* (NPM) tanpa mempertimbangkan variabel lainnya, seperti efisiensi operasional, struktur modal, atau strategi pertumbuhan. Selain itu, penggunaan data kuartalan yang diambil dari satu perusahaan dalam satu sektor juga membatasi generalisasi hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan dengan cakupan yang lebih luas baik dari segi sampel perusahaan, sektor industri, maupun variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dapat dipadukan dengan analisis kualitatif guna memahami faktor-faktor *non-finansial* yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian komparatif antar industri atau perusahaan sejenis di wilayah yang berbeda juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika antara likuiditas dan profitabilitas.

Melihat adanya penurunan yang cukup signifikan dalam rasio likuiditas, PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC) perlu segera mengambil langkah strategis untuk memperbaiki kondisi likuiditas agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal. Beberapa tindakan yang dapat dilaksanakan antara lain adalah mempercepat siklus penagihan piutang, mengurangi jumlah utang jangka pendek, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini tidak mengurangi pentingnya pengelolaan likuiditas yang sehat. Perusahaan tetap harus menjaga kestabilan kas agar aktivitas operasional dapat berjalan tanpa hambatan, serta menghindari risiko likuiditas yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis.

Selanjutnya, perusahaan dianjurkan untuk lebih fokus pada peningkatan efisiensi operasional sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan strategi pengendalian biaya yang lebih ketat, optimalisasi proses produksi dan distribusi, serta penyempurnaan strategi pemasaran guna meningkatkan pendapatan. Dengan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya dapat memperkuat struktur keuangan jangka pendek, tetapi juga menciptakan nilai tambah dalam jangka panjang melalui peningkatan laba bersih yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC) selama periode 2020 hingga

2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan likuiditas yang cukup signifikan, sebagaimana tercermin dari nilai *Quick Ratio (QR)* yang menurun dari 1,09 menjadi 0,28. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan utang jangka pendek dan penurunan aset lancar, yang berdampak pada melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Di sisi lain, profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan kinerja yang fluktuatif dengan tren kerugian di sebagian besar kuartal, terutama pada masa pemulihan pasca pandemi dan krisis global. Meskipun sempat mencatat perbaikan pada kuartal tertentu, tren penurunan tetap berlanjut dan mencapai titik terburuk pada kuartal ketiga tahun 2024. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Nilai signifikansi sebesar 0,061 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga disimpulkan bahwa likuiditas tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan selama periode pengamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada *Allah Subhanahu wa Ta'ala* atas limpahan rahmat dan kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ayahanda Aripin dan Ibunda Dedeh Paridah atas cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti, serta kepada seluruh keluarga yang senantiasa memberikan semangat.

Penghargaan dan rasa terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Rizca Puspita Devi, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, kesabaran, dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan dan sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta kebersamaan yang tak terlupakan selama masa studi.

Akhir kata, penulis mengapresiasi diri sendiri atas ketekunan dan semangat yang terus terjaga hingga mencapai tahap akhir ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk kontribusi positif di masa depan.

Referensi :

Afriyani, & Jumria. (2020). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Economix*, 8(1), 235–245.

Alicia, D. D., Situmorang, M., & Alipudin, A. (2017). pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2), 1–11. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/584>

Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>

Asri Nurlaeni. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Unilever Tbk Periode 2012 – 2021. *Accounting and Management Journal*, 6(2), 63–71. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i2.3033>

Bank, P., & Kota, S. (2017). *Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam*. 96–109.

Bernal, G. C. (2018). *Foreign Investor Perspectives*. January, 40–41.

Cahaya Prildana Harefa, S. N. (2024). Analisis Rasio Laba Pada Pt Hanjaya Mandala Sampoerna. 1(4), 179–187.

Dewanggi, S. H., & Supriono. (2021). (*Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang*. 6(1), 1–14.

Eka Sutisna, Fikriah, Darwis, Nawang Darmawan, & Yusri, M. I. Y. (2023). Pengaruh Efisiensi Biaya Operasi (Ebo), Likuiditas, Dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pt. Fastfood Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.315>

Fasa, R. A. A., Nurdin, A. A., & Tripuspitorini, F. A. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 428–433. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3043>

Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(02), 1–11. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/907>

Henry Jirwanto, S.E., M. ., muhammad ali aqsa, M. B., Tubel Agusven, ST., M. ., Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., C., & Dr. Virna Sulfitri MBA., C. (2018). *E-Book Manajemen Keuangan*.

Iv, B. A. B. (2008). *Pengaruh brand..., Ike Yulianti, FISIP UI, 2008*.

Kusumawati, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 8. <https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9626>

Laura, M. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Pt Fast Food Indonesia , Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Finansial STIE Sultan Agung*, 1(2), 1–7.

Paulina, J. (2019). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk Oleh. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 46–59. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/529>

Perusahaan, P., & Yang, M. (2023). *Program studi administrasi bisnis sekolah tinggi ilmu administrasi tabalong 2023*.

Purba, S., et al. (2020). *Manajemen Organisasi: Teori dan Praktik*. Penerbit Andi.

Risa Lusiana, S. A. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal.Stiatabalong.Ac.Id*, 6(2), 1631-1646.

Saputri, A., Nefwar, M. S., & Pamulang, U. (2024). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT FAST FOOD INDONESIA TBK PERIODE 2020-2024*. 2(2), 532-539.

Sembiring, L. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.

Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3173>